

Pelatihan dan Pendampingan Manajemen Agribisnis Olahan Stroberi bagi Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati Putri Kota Batu

Dwi Susilowati ^{*1}, Siti Asmaniah Mardiyani², Lia Rohmatul Maula¹

¹Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Malang, Indonesia

² Prodi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Malang, Indonesia

*E-mail corresponding author: dwi_s@unisma.ac.id

Received:
21.03.2025

Revised:
19.04.2025

Accepted:
14.05.2025

Available online:
30.05.2025

Abstract: *This community service aims to improve the knowledge and management skills of members of the Melati Putri Women Farmers Group (KWT) in Batu City in managing sustainable processed strawberry agribusiness. As KWT Melati Putri is actively engaged in this sector, the service was designed using a participatory method involving 20 group members. The implementation included stages of introduction, socialization, and coordination with relevant stakeholders, particularly the Batu City Agriculture and Food Security Office. These were followed by intensive training and mentoring sessions focused on agribusiness management. The outcome showed a significant increase in the participants' competence across multiple areas. Competence in MSME development strategies and marketing management rose sharply from 10% to 90%. Resource management understanding increased from 15% to 80%, financial management from 10% to 90%, and production management from 10% to 85%. In addition, comprehensive agribusiness management skills improved from 20% to 80%. This Community Service played a key role throughout the program by providing technical guidance and support. This service ultimately contributed to strengthening the human resource capacity of KWT Melati Putri, equipping them with essential skills to develop sustainable and competitive strawberry-based agribusinesses that support the growth of the local economy.*

Keywords: *Management, Agribusiness, Strawberry*

Abstrak: Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan manajemen anggota Kelompok Tani Perempuan (KWT) Melati Putri di Kota Batu dalam mengelola agribisnis stroberi olahan berkelanjutan. Karena KWT Melati Putri aktif bergerak di sektor ini, layanan ini dirancang dengan metode partisipatif yang melibatkan 20 anggota kelompok. Pelaksanaannya meliputi tahap pengenalan, sosialisasi, dan koordinasi dengan pemangku kepentingan terkait, khususnya Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Batu. Ini diikuti dengan pelatihan intensif dan sesi pendampingan yang berfokus pada manajemen agribisnis. Hasil menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kompetensi peserta di berbagai bidang. Kompetensi dalam strategi pengembangan UMKM dan manajemen pemasaran meningkat tajam dari 10% menjadi 90%. Pemahaman manajemen sumber daya meningkat dari 15% menjadi 80%, manajemen keuangan dari 10% menjadi 90%, dan manajemen produksi dari 10% menjadi 85%. Selain itu, keterampilan manajemen agribisnis yang komprehensif meningkat dari 20% menjadi 80%. Pengabdian Masyarakat ini memainkan peran kunci selama program dengan memberikan bimbingan dan dukungan teknis. Layanan ini pada akhirnya berkontribusi dalam memperkuat kapasitas sumber daya manusia KWT Melati Putri, membekali mereka dengan keterampilan esensial untuk mengembangkan agribisnis berbasis stroberi yang berkelanjutan dan kompetitif yang mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

Kata kunci: Manajemen, Agribisnis, Stroberi

1. PENDAHULUAN

Kota Batu merupakan kota yang terletak di Jawa Timur berada pada ketinggian 700-1700 meter diatas permukaan laut dengan suhu rata-rata 12-19 derajat celcius. Dengan letak geografis tersebut maka kota Batu memiliki keunggulan lokal yaitu terkenal dengan komoditi Hortikultura(Badan Pusat Statistik(BPS), 2023). Salah satu komoditi hortikultura adalah Stroberi. Stroberi adalah komoditi yang mulai digalakkan di kota Batu. Hal tersebut sebagai salah satu pengganti buah stroberi yang selama ini menjadi unggulan kota Batu. Buah stroberi mulai berkurang dan diganti dengan komoditi lain karena beberapa faktor yaitu diantaranya cuaca yang tidak menentu(Farida et al., 2023). Pelaku agribisnis stroberi penting meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam memahami karakteristik komoditi stroberi mulai dari penanganan pasca panen sampai pengemasan agar masih berkualitas baik ditangan konsumen(Zumaeroh et al., 2022).

Stroberi dikonsumsi tidak hanya dalam kondisi segar akan tetapi dapat diolah menjadi makanan-makanan jajanan yang bahan bakunya stroberi. Pada saat panen stroberi disortir yaitu

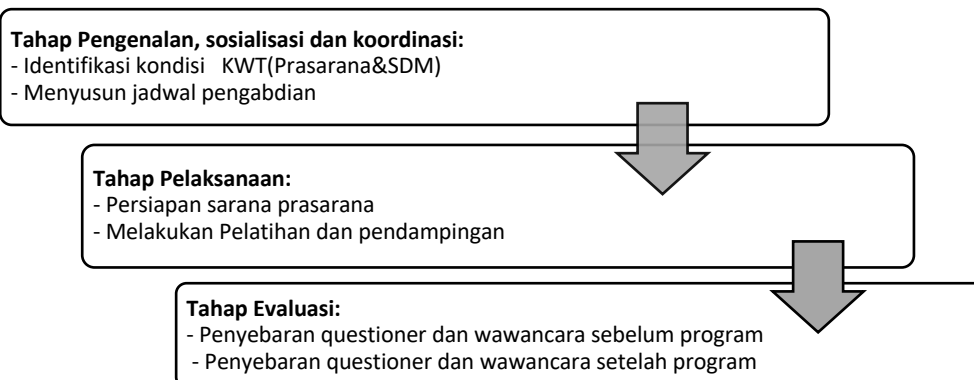
dilakukan pemisahan kualitas yaitu yang bagus dan yang kualitasnya kurang bagus. Biasanya kualitas bagus dijual dalam kondisi segar karena harganya bagus akan tetapi yang kualitasnya kurang bagus harganya juga rendah (Rohma & Rahmawati, 2020). Dalam rangka meningkatkan nilai tambah di kota Batu banyak pelaku agribisnis yang melakukan pengolahan makanan yang berbahan baku stroberi. Stroberi segar maupun stroberi olahan biasanya menjadi oleh-oleh masyarakat yang berwisata di kota Batu sehingga mendorong berkembangnya agroindustri-agroindustri pengolahan stroberi (Pridiatama et al., 2019). Salah satu pelaku pengolahan stroberi yaitu Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati Putri yang didirikan tahun 2013.

Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati Putri pada awalnya melakukan kegiatan-kegiatan terkait dengan sistem Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) didampingi Dinas Pertanian Kota Batu. Kemudian tahun 2016 mulai melakukan budidaya stroberi dengan fasilitas green house yang dipinjam dari desa dan pendampingan dari Dinas Pertanian kota Batu. Selain itu juga mulai melakukan pengolahan stroberi menjadi selai dan sari stroberi. Namun banyak kendala-kendala yang mengakibatkan agribisnis belum bisa berkembang dengan baik yaitu diantaranya manajemen agribisnis yang belum banyak dikuasai oleh anggota KWT Melati Putri. Dari kendala-kendala yang dialami tersebut maka penting untuk mengadakan pengabdian Masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan manajemen agribisnis olahan stroberi kepada anggota KWT Melati Putri untuk mengembangkan agribisnisnya.

Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati Putri melakukan pengolahan komoditi hortikultura menjadi produk antara lain pie Stroberi, permen jelly Stroberi, sari Stroberi, dodol stroberi dan cookies Stroberi. Akan tetapi KWT Melati Putri belum berkembang dengan baik. Hal tersebut karena Sumberdaya yang terlibat di KWT Melati Putri belum mempunyai ketrampilan manajemen agribisnis mulai dari perencanaan sampai ke evaluasi. Oleh karena itu permasalahan mitra (Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati Putri) yang dapat disampaikan bahwa anggota rata-rata belum mempunyai keterampilan khusus terkait dengan manajemen agribisnis yang meliputi perencanaan, organisasi, pelaksanaan dan evaluasi. Berdasarkan permasalahan tersebut tujuan pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan manajemen anggota Kelompok Tani Perempuan (KWT) Melati Putri Kota Batu dalam mengelola agribisnis stroberi olahan berkelanjutan meliputi perencanaan, organisasi, pelaksanaan dan evaluasi.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam melaksanakan pengabdian adalah partisipatoris pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati Putri di kota Batu. Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati Putri di kota Batu kelompok tani yang anggotanya berjumlah 20 orang yang bergerak dibidang agribisnis stroberi. Adapun Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengabdian Masyarakat ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram alir (flowchart) kegiatan pengabdian masyarakat

1. Tahap Pengenalan, sosialisasi dan koordinasi; pada tahap ini mulai dilakukan pengenalan pada khalayak sasaran terutama pada para anggota KWT Melati putri yang menjadi mitra pengabdian. Mengenal profil dari KWT Melati putri dan juga diskusi-diskusi dalam rangka menggali secara dekat program-program yang telah dilakukan dan yang akan dilaksanakan. Tahap pengenalannya ini penting dilakukan karena untuk mengidentifikasi sarana-prasarana dan SDM yang dimiliki oleh KWT Melati Putri untuk mendukung persiapan dan pelaksanaan pengabdian agar berjalan dengan lancar. Tahapan pengenalan ini diukur dengan tersusunnya jadwal pengabdian mulai dari persiapan sampai dengan evaluasi dan pelaporan;
2. Tahap Pelaksanaan; pada tahap ini adalah tahap melaksanakan pengabdian yang diawali dengan persiapan sarana prasarana yang diperlukan dalam pengabdian. Secara detail tahapan ini dapat dirinci sebagai berikut: a. Persiapan sarana prasarana antara lain: 1. pembuatan modul manajemen agribisnis yang meliputi pengetahuan manajemen agribisnis mulai dari pentingnya manajemen agribisnis sampai penerapannya, dan 2. Penyiapan bahan baku stroberi sampai sarana prasarana distribusi kepada konsumen. b. melakukan Pelatihan dan pendampingan; Pelatihan dan pendampingan diawali dengan koordinasi antara Dinas Pertanian kota Batu karena KWT Melati Putri merupakan binaan Dinas Pertanian kota Batu. Kemudian Bersama-sama Dinas Pertanian kota Batu mengadakan pelatihan dan pendampingan manajemen agribisnis olahan stroberi sesuai dengan yang telah direncanakan Bersama KWT Melati Putri. Peserta dari pelatihan adalah semua anggota KWT Melati Putri;
3. Tahap Evaluasi; evaluasi pada khalayak sasaran merupakan langkah untuk menilai keberhasilan dan perbaikan program penerapan manajemen agribisnis olahan stroberi yang baik sesuai dengan kondisi KWT Melati Putri. Evaluasi dilakukan pada pertengahan program dan akhir program. Evaluasi pertengahan program dimaksudkan untuk mengetahui pemahaman mengenai manajemen agribisnis olahan stroberi. Evaluasi pada akhir kegiatan dilakukan untuk melihat respon anggota KWT Melati Putri terhadap manajemen agribisnis olahan stroberi. Evaluasi dilakukan dengan cara wawancara dengan melalui penyebaran questioner sebelum dan sesudah melakukan program pengabdian masyarakat(Zelfi & Mustaqim, 2020). Data yang telah diperoleh akan dianalisis untuk mengetahui perkembangan wawasan anggota kelompok tentang manajemen agribisnis olahan stroberi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada Masyarakat ini merupakan program peningkatan pengetahuan dan ketrampilan melalui pelatihan dan pendampingan tentang manajemen agribisnis olahan stroberi kepada Masyarakat yang tergabung pada Kelompok Wanita Tani(KWT) Melati Putri yang berada di Desa Pandanrejo Kota Batu. Hasil dan pembahasan dari pengabdian Masyarakat tersebut adalah sebagai berikut:

Pengenalan, sosialisasi dan koordinasi

Pengenalan, sosialisasi dan koordinasi merupakan langkah awal yang merupakan tahap persiapan sarana prasarana dalam pengabdian Masyarakat pada KWT Melati Putri kota Batu. Kegiatan ini dilakukan mulai pada awal Februari 2024 dengan menyiapkan modul yang diperlukan dalam program pengabdian masyarakat. Pengenalan, sosialisasi dan koordinasi dilakukan langsung kepada ketua KWT dan Dinas Pertanian kota Batu sebagai pembina seluruh KWT di kota Batu. Hasil dari tahap pengenalan, sosialisasi dan koordinasi adalah Dinas Pertanian kota Batu mendukung adanya rencana pelatihan dan pendampingan manajemen agribisnis yang dilakukan oleh Tim pengabdian dari Universitas Islam Malang. Pada tahap ini juga dihasilkan adanya agenda yang dapat dilakukan terkait dengan pelatihan manajemen agribisnis olahan stroberi dan pendampingannya. Pada tahap ini juga diperoleh informasi terkait dengan potensi dan kekurangan apa saja pada KWT Melati Putri dalam pengembangan agribisnis olahan stroberi. Potensi yang dimiliki KWT Melati Putri adalah anggota KWT rata-rata memiliki tanaman stroberi, wilayahnya cocok untuk tumbuh kembangnya tanaman stroberi, kekurangannya adalah banyaknya anggota KWT yang belum

memahami manajemen agribisnis mulai dari manajemen produksi, manajemen SDM, manajemen keuangan dan manajemen pemasaran. Potensi dan kekurangan tersebut sebagai dasar untuk melakukan pelatihan dan pendampingan manajemen agribisnis olahan stroberi.



Gambar 2. Sosialisasi dan koordinasi Pengabdian Masyarakat di Dinas Pertanian kota Batu



Gambar 3. Sosialisasi dan koordinasi Pengabdian Masyarakat di KWT Melati Putri kota Batu

Pelatihan dan Pendampingan

Pelatihan dan pendampingan manajemen agribisnis olahan stroberi pada Kelompok Wanita Tani(KWT) diikuti oleh 20 orang anggotanya. Pelatihan manajemen agribisnis olahan stroberi diawali dengan persiapan-persiapan mulai dari penyediaan modul manajemen agribisnis olahan stroberi yang digunakan sebagai acuan untuk penerapan manajemen agribisnis. Modul manajemen agribisnis olahan stroberi manajemen bahan baku, manajemen produksi & operasi, manajemen teknologi, manajemen finansial, manajemen SDM dan manajemen pemasaran. Penyiapan peralatan-peralatan pembuatan manisan stroberi dan bahan bakunya dipersiapkan untuk pelatihan yang diadakan di KWT Melati Putri. Persiapan terkait dengan sarana prasaran juga disiapkan:

Manisan Strawberry

Alat:

- Panci
- Blender
- Saringan
- Sendok
- Pisau
- Loyang
- Kompor+gas

Resep 1:

1. Buah strawberry ¼ kg
2. Gula pasir ¼ kg
3. Gula merah ¼ kg
4. Agar-agar cap lumba 1 atau 7gr bungkus
5. Air ½ liter
6. Gula halus ¼ kg
7. Gelatin 7 gr
8. Benzoat ½ gr

Resep 2:

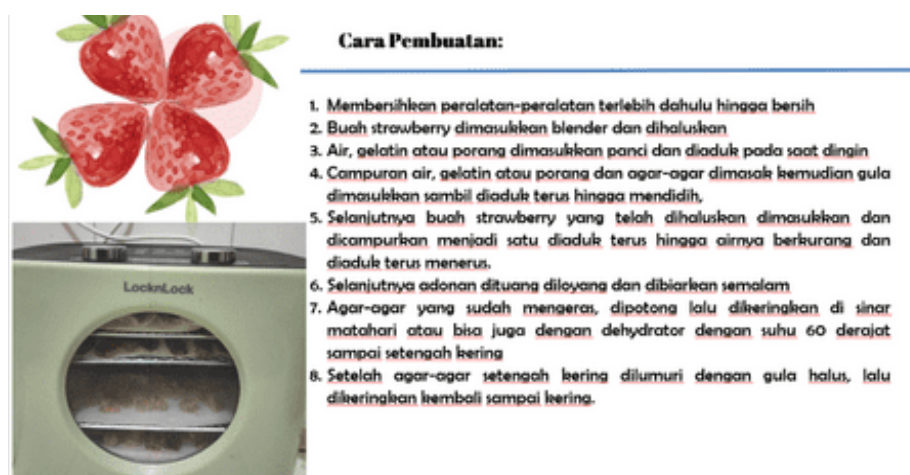
1. Buah strawberry ¼ kg
2. Gula merah ¼ kg
3. Agar-agar cap lumba 7 gr
4. Air ½ liter
5. Gula halus ¼ kg
6. Porang bubuk 7 gram
7. Benzoat ½ gr

Resep 3:

1. Buah strawberry ¼ kg
2. Gula pasir ¼ kg
3. Agar-agar cap lumba 1 bungkus
4. Air ½ liter
5. Gula halus ¼ kg
6. Gelatin/Porang 7 gram
7. Benzoat ½ gr

Gambar 4. Persiapan sarana prasarana dan bahan untuk Pengabdian Masyarakat di KWT
Melati Putri kota Batu

Selain itu juga proses terkait dengan pembuatan manisan stroberi disampaikan. Ketrampilan dalam membuat manisan stroberi merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh anggota KWT karena diperlukan dalam menyiapkan produk untuk bisa berdaya saing. Kualitas produk merupakan indikator bahwa produk tersebut unggul (Mendes et al., 2021). Pelatihan produksi olahan stroberi mulai dari proses produksi manisan stroberi sampai pengemasan yang baik. Anggota KWT harus memahami bagaimana memproduksi yang baik sesuai dengan SOP mulai dari pemilihan bahan baku, proses produksi sampai dengan pengemasan. Hal tersebut sangat penting dalam rangka mengembangkan agribisnis stroberi berkelanjutan.



Gambar 5. Proses pembuatan 3 resep manisan stroberi



Gambar 6. Produk 3 resep manisan stroberi yang telah dibuat pada Pelatihan pada KWT Melati Putri kota Batu

Pendampingan dilakukan setelah melakukan pelatihan pembuatan olahan stroberi. Pendampingan terkait dengan pengelolaan usaha sampai dengan manajemen finansial termasuk pembukuan pemasukan dan pengeluaran semua transaksi usaha.



Gambar 7. Pelaksanaan Pendampingan Manajemen Produksi pada KWT Melati Putri kota Batu



Gambar 8. Pelaksanaan Pendampingan Manajemen Finansial pada KWT Melati Putri kota Batu

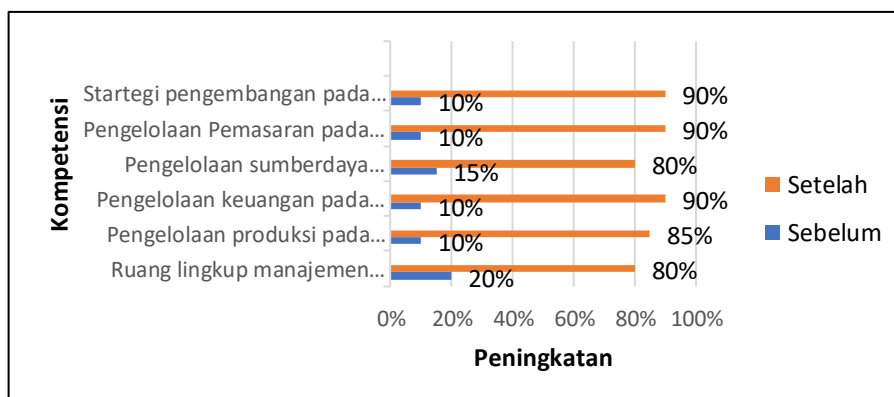
Evaluasi

Evaluasi dimulai saat awal dan akhir pengabdian Masyarakat yaitu pada saat awal pelatihan diberi kuesioner pre tes kepada peserta dalam rangka melihat kemampuan para anggota Kelompok Wanita Tani(KWT) tentang manajemen agribisnis. Kemudian pada akhir program dibagikan kuesioner lagi setelah memberikan materi dan pendampingan manajemen agribisnis untuk mengevaluasi. Evaluasi dalam suatu program pengabdian penting dilakukan karena dapat digunakan sebagai indikator dari keberhasilan program terutama dalam bidang pangan. Pemantauan terhadap kandungan gizi dalam makanan penting karena makanan merupakan kebutuhan pokok untuk tumbuh dan berkembang(Murua et al., 2022). Adapun hasil evaluasi dari program pengabdian yang dilakukan dapat disampaikan sebagai berikut:

Tabel 1. Data hasil evaluasi perkembangan kompetensi anggota KWT Melati Putri kota Batu Jawa Timur

Kompetensi	Sebelum		Sesudah	
	Jumlah (orang)	Prosentase	Jumlah(orang)	Prosentase
Strategi pengembangan pada	2	10	18	90

UMKM				
Pengelolaan pemasaran	2	10	18	90
Pengelolaan sumberdaya manusia	3	15	16	80
Pengelolaan keuangan	2	10	18	90
Pengelolaan produksi	2	10	17	85
Kompetensi ruang lingkup manajemen agribisnis	4	20	16	80



Gambar 8. Peningkatan kompetensi manajemen agribisnis anggota Kelompok Wanita Tani(KWT) Melati Putri Kota Batu

Hasil evaluasi berdasarkan kuesioner yang di bagikan menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat terkait dengan pelatihan dan pendampingan manajemen agribisnis pada anggota Kelompok Wanita Tani(KWT) Melati Putri ada peningkatan kompetensi. Manajemen agribisnis yang baik merupakan hal yang penting bagi suatu usaha karena untuk mengembangkan usaha agar berkelanjutan(Sumantri & Permana, 2017). Manajemen agribisnis dapat mengatasi tantangan pengelolaan finansial, pengelolaan sumberdaya manusia, pengelolaan produksi, dan pengelolaan pemasaran agar UMKM dapat mengalami pertumbuhan dan tidak mengalami penurunan usaha. Manajemen agribisnis meliputi perencanaan, pengelolaan, pengawasan dan evaluasi usaha. Disamping itu juga terkait dengan strategi pengembangan pada UMKM agar dapat mengalami pertumbuhan(Dewi et al., 2022; Susilowati & Sugiarto, 2019). Kompetensi anggota Kelompok Wanita Tani(KWT) Melati Putri Kota Batu terkait dengan strategi pengembangan pada UMKM yang awalnya 10% meningkat menjadi 90%. Pengembangan pada UMKM salah satunya dengan pengelolaan yang mengacu pada pengelolaan yang memperhatikan lingkungan yang sehat sehingga memperhatikan Good Manufacturing Practices (GMP)(Susilowati et al., 2013). Kompetensi pengelolaan pemasaran pada UMKM juga mengalami peningkatan setelah ada pelatihan dan pendampingan manajemen agribisnis yaitu yang awalnya 10% anggota yang memahami menjadi 90%. Pengelolaan pemasaran sudah harus mulai transformasi dari yang tradisional menjadi pemasaran digital karena menyesuaikan dengan kebutuhan pasar(Istiqomah, 2023). Untuk kompetensi pengelolaan sumberdaya manusia juga mengalami peningkatan yaitu dari awalnya anggota KWT yang memahami 15% kemudian setelah adanya pelatihan dan pendampingan meningkat menjadi 80%. Pengelolaan sumberdaya manusia sangat penting karena manusia sebagai penggerak utama dalam inovasi, kualitas, dan pertumbuhan bisnis berkelanjutan(Kusumaningrum et al., 2024). Kompetensi pengelolaan keuangan pada UMKM juga mengalami peningkatan yang awalnya 10% menjadi 90%. Pengelolaan keuangan pada UMKM meliputi antara lain laporan rugi laba, laporan perubahan modal, laporan arus kas, neraca dan laporan keuangan proyeksi. Namun laporan yang sering digunakan pada UMKM adalah laporan keuangan sederhana yaitu meliputi laporan rugi laba dan neraca sederhana yang masih dapat memberikan informasi keuangan UKMK(Winahyu et al., 2022).

Kompetensi anggota Kelompok Wanita Tani(KWT) Melati Putri Kota Batu terkait Posting buku besar, neraca saldo dan penyesuaian yang berisi semua akun yang digunakan dalam bisnis, seperti akun kas, piutang, hutang, pendapatan, biaya, dan lain-lain. Setiap transaksi yang tercatat dalam jurnal dipindahkan ke buku besar dengan menyalin informasi yang relevan ke akun yang sesuai. Setelah semua transaksi diposting ke buku besar, langkah selanjutnya adalah menyusun neraca saldo. Neraca saldo adalah ringkasan dari semua akun dalam buku besar yang menunjukkan saldo akhir dari setiap akun pada suatu titik waktu tertentu, biasanya akhir periode pelaporan seperti akhir bulan atau akhir tahun. Penyesuaian umumnya dilakukan pada akhir periode akuntansi untuk memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan dengan akurat kinerja keuangan perusahaan selama periode tersebut(Dasuki, 2016). Kompetensi anggota Kelompok Wanita Tani(KWT) Melati Putri Kota Batu terkait Penyusunan laporan rugi laba, perubahan modal dan yang menampilkan total pendapatan, total biaya, laba kotor, dan laba bersih, sedangkan laporan perubahan modal menampilkan saldo awal modal, tambahan modal, pengurangan modal, dan saldo akhir modal. Neraca merupakan laporan keuangan yang menampilkan total aset, total kewajiban, dan ekuitas pemilik(Dewi et al., 2022). Pengelolaan sumber daya baik sumber daya dalam hal ini adalah sumberdaya manusia yang merupakan kompetensi mulai dari perencanaan sampai dengan evaluasi terkait dengan efisien pegawai. Kompetensi anggota Kelompok Wanita Tani(KWT) Melati Putri Kota Batu terkait dengan kemampuannya masing-masing yang telah dipersiapkan di KWT Melati Putri. Kompetensi pengelolaan produksi pada UMKM juga meningkat yaitu dari 10% menjadi 85%. Pengelolaan produksi pada UMKM meliputi konsep produksi, perencanaan dan pengendalian produksi, penjaminan mutu sampai pengelolaan rantai pasoknya. Manajemen Produksi berhubungan dengan transformasi input menjadi output yang menggunakan input sumber daya baik sumber daya alam maupun manusia secara efisien dan efektif(Rudiawan, 2021). Sedangkan secara menyeluruh untuk kompetensi ruang lingkup manajemen agribisnis meningkat juga yaitu dari 20% menjadi 80%. Hal tersebut dapat digunakan sebagai indikator keberhasilan program pengabdian masyarakat pada KWT Melati Putri. Selanjutnya dapat dijadikan langkah awal untuk pemberdayaan masyarakat pada UMKM yang lainnya sebagai Gerakan Peningkatan Perekonomian wilayah kota Batu.

4. KESIMPULAN

Pengabdian Masyarakat pada Kelompok Wanita Tani(KWT) Melati Putri Kota Batu dilakukan melalui tahapan persiapan sarana prasarana, tahapan pelatihan dan pendampingan kemudian terakhir tahapan evaluasi. Tahapan persiapan sarana prasarana meliputi persiapan modul, prasarana pelatihan dan pendampingan. Kemudian melakukan pengenalan, sosialisasi dan koordinasi kepada ketua KWT dan Dinas Pertanian kota Batu yang hasilnya adalah tersusunnya agenda yang dapat dilakukan terkait dengan pelatihan manajemen agribisnis olahan stroberi dan pendampingannya. Pada tahapan pelatihan diikuti oleh 20 orang anggota KWT Melati Putri. Pelatihan manajemen agribisnis meliputi strategi pengembangan, pengelolaan pemasaran, pengelolaan sumber daya, pengelolaan keuangan, pengelolaan produksi dan ruang lingkup manajemen agribisnis secara menyeluruh. Kemudian dilanjutkan dengan pendampingan. Tahapan terakhir yaitu tahapan evaluasi yang mana bahwa kompetensi anggota Kelompok Wanita Tani(KWT) Melati Putri Kota Batu terkait dengan strategi pengembangan pada UMKM yang awalnya 10% meningkat menjadi 90%, kompetensi pengelolaan pemasaran meningkat dari 10% menjadi 90%, kompetensi pengelolaan sumberdaya juga mengalami peningkatan yaitu dari awalnya anggota KWT yang memahami 15% menjadi 80%, kompetensi pengelolaan keuangan juga mengalami peningkatan yang awalnya 10% menjadi 90%, kompetensi pengelolaan produksi juga meningkat yaitu dari 10% menjadi 85% dan terakhir kompetensi ruang lingkup manajemen agribisnis meningkat juga yaitu dari 20% menjadi 80%.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik(BPS). (2023). *Kota Batu Dalam Angka*.

<https://batukota.bps.go.id/publication/2023/02/28/1308eb3612af549495d305fc/kota-batu->

dalam-angka-2023.html

- Dasuki, R. E. (2016). Pelatihan Pengelolaan Keuangan bagi Pengurus Koperasi di Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Ilmiah Abdima*, 5(1), 103.
- Dewi, I. K., R.Pandin, M. Y., & Daeng GS, A. (2022). Peningkatan Kinerja Umkm Melalui Pengelolaan Keuangan. *JEA17: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 7(01), 23–36.
<https://doi.org/10.30996/jea17.v7i01.6551>
- Farida, T., **Susilowati, D.**, & Maula, L. R. (2023). Fenomena Peralihan Usahatani Apel K e Komoditi Lain di Kecamatan Bumiaji Kota Batu. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 1(5), 10.
- Istiqomah, N. H. (2023). Transformasi Pemasaran Tradisional ke E-Marketing:Tinjauan Literatur Tentang Dampak Penggunaan Teknologi Digital Terhadap Daya Saing Pemasaran Bisnis. *Jurnal Ekonomi Syariah Darusalam*, 4(2), 72–87. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>
- Kusumaningrum, H., Azzahra, S., Rifqiya, A. A., Islam, U., Syarif, N., & Jakarta, H. (2024). Peran strategis sumber daya manusia dalam menggerakkan inovasi kewirausahaan perusahaan. *Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Sosial Dan Budaya*, 2(2), 200–216.
- Mendes, T., Giuggioli, N. R., & Peano, C. (2021). Modelling strawberry quality in a longitudinal study under the marketing concept of branding. *Helion*, 7(2), 10.
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06165>
- Murua, M., Mugniyah, A. A., Tania, A., Aldini, Y., Rafiah, R., Katli, U. A., Hadi, A., & Hasim, S. N. (2022). *Evaluasi Intervensi Pelatihan Pemanfaatan Pangan Lokal dan Pembagian Es Krim Kelor untuk Memenuhi Kebutuhan Gizi Anak di Desa Sawakong , Kecamatan Galesong Selatan , Kabupaten Takalar*. 2(6), 507–515. <https://doi.org/10.25008/altifani.v2i6.293>
- Pridiatama, R., Kurniawan, A., & Sudrajat, S. (2019). Karakteristik Dan Tipologi Industri Mikro, Kecil, Dan Menengah Agroindustri Apel Di Kota Batu. *Media Komunikasi Geografi*, 20(1), 44.
<https://doi.org/10.23887/mkg.v20i1.17524>
- Rohma, A., & Rahmawati, F. (2020). Pengembangan Kawasan Agropolitan Berbasis Komoditas Unggulan Tanaman Hortikultura di Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 5(2), 387–246.
<http://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/jepa/article/view/911>
- Rudiawan, H. (2021). Peranan Manajemen Produksi dalam Menyelaraskan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen FE-UB*, 9(2), 66–71.
- Sumantri, B. A., & Permana, E. P. (2017). *Manajemen Koperasi Dan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm)*. 1–164. <http://stikesstrada.ac.id/omp/index.php/ebook/catalog/book/9>
- Susilowati, D.**, Mustadjab, M. M., Setiawan, B., & Rahayu, M. (2013). The Influence of Green Supply Chain Management (GSCM) Toward Economid Performance On Agribusiness Apples. *Academic Research International*, 4(4), 115–125.
- Susilowati, D.**, & Sugiarto, S. (2019). *Manajemen Agribisnis*. Penerbit Inteligensia Media. Malang,Indonesia.
- Winahyu, N., Agustin, F., & Angesti, S. D. (2022). Pelatihan Manajemen Keuangan pada UMKM Produk Olahan Nanas di Desa Babadan Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri (Financial Management Training on Pineapple Processed Product by MSMEs in Babadan Village, Ngancar District, Kediri Regency). *Agrokreatif*, 8(3), 367–374.
- Zelfi, E. R., & Mustaqim, S. (2020). Penyuluhan dan Pelatihan Home Industry di Dusun Krajan Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember. *As-Sidanah(Jurnal Pengabdian Masyarakat)*, 2(2), 313–330. <https://doi.org/10.35316/assidanah.v2i2.837>
- Zumaeroh, Z., Jati, D., Setiawan, H., Suzana, A. J., & Nurjanah, M. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani strowbery di Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(3), 784–795. <https://doi.org/https://doi.org/10.34308/eqien.v11i03.1090>